



Peran Masjid dalam Pengelolaan ZISWAF sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Makro dan Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik

Rizki Umar Ali¹

¹ Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta

rkhalfumar11@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 06-06-2023

Disetujui: 04-08-2023

Diterbitkan: 23-08-2023

Kata Kunci:

Pengelolaan ZISWAF,
Pemberdayaan
Ekonomi Berbasis
Masjid, Signaling
Theory dan
Eksternalitas Positif

ABSTRAK

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat spiritual, sosial, dan ekonomi umat Islam. Salah satu peran penting yang dapat dioptimalkan adalah pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan ZISWAF oleh masjid terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik masyarakat, menggunakan pendekatan literatur dan kerangka teori seperti Eksternalitas Positif dan Signaling Theory.

Kajian ini menggunakan metode literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta mengintegrasikan Eksternalitas Positif dan Signaling Theory untuk memahami hubungan antara profesionalisme pengelolaan ZISWAF dan kepercayaan masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi strategis dalam mengelola dana ZISWAF sebagai instrumen distribusi kekayaan, pendorong pertumbuhan ekonomi makro, dan penguatan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel memungkinkan masjid menjadi pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang kredibel, dengan dukungan partisipasi masyarakat, pemerintah, dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Peningkatan kapasitas manajemen, edukasi literasi ZISWAF, dan adopsi teknologi digital diperlukan untuk mengoptimalkan peran ini.

ABSTRACT

Keywords :

ZISWAF Management,
Mosque-Based
Economic
Empowerment,
Signaling Theory and
Positive Externalities.

Mosques have a strategic role as spiritual, social, and economic centers for Muslims. One of the important roles that can be optimized is the management of Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf (ZISWAF). This study aims to analyze the impact of ZISWAF management by mosques on macroeconomic growth and the increase in extrinsic religiosity of the community, using a literature approach and theoretical frameworks such as Positive Externalities and Signaling Theory. This study uses the literature method with a qualitative descriptive approach, and integrates Positive Externalities and Signaling Theory to understand the relationship between ZISWAF management professionalism and community trust. The results of the analysis show that mosques have strategic potential in managing ZISWAF funds as an instrument of wealth distribution, a driver of macroeconomic growth, and a strengthener of extrinsic religiosity of the community. Professional, transparent, and accountable management allows mosques to become credible centers of socio-economic empowerment, with the support of community participation, government, and cooperation with Islamic financial institutions. Management capacity building, ZISWAF literacy education, and digital technology adoption are needed to optimize this role. With the Signaling Theory approach that emphasizes transparency and accountability, mosques can build public trust, promote social and economic justice, and become a major catalyst in economic development based on Islamic values.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Pengendalian internal diartikan suatu sistematika proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dalam perusahaan secara terus menerus (*on going basis*), untuk mengamankan dan menjaga aset kekayaan, memastikan semua laporan yang lebih akurat, meningkatkan ketaatan pada ketentuan yang di jalankan, mengurangi terhadap penyimpangan, kecurangan/kerugian, termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran karna tidak adanya kehati-hatian, menumbuhkan efektivitas organisasi dan juga meningkatkan efisiensi biaya.¹

Masjid memiliki peran yang tidak terpisahkan dari aspek spiritual, sosial, dan ekonomi umat Islam. Sejak masa lalu, masjid telah memegang peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini tercermin dari tindakan pertama Nabi Muhammad setelah hijrah ke Madinah, yaitu mendirikan masjid. Pada masa itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat peradaban, markas besar militer, dan pusat pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan umat serta membebaskan mereka dari kebodohan dan penjajahan².

Keberadaan masjid terus memainkan peranan penting dalam mendukung kemajuan dan kejayaan peradaban Islam, terutama pada masa keemasan Kekhalifahan Bani Abbasiyah atau yang dikenal sebagai "Golden Age." Namun, seiring waktu, banyak negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan di bidang ekonomi dan penguasaan teknologi. Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya fungsi masjid sebagai pusat peradaban, sehingga hanya berperan sebagai tempat ritual keagamaan secara turun-temurun. Kondisi ini juga terlihat pada sebagian besar masjid di Indonesia, di mana peran strategis masjid telah menurun dan terbatas pada ibadah mahdah saja³.

Penurunan fungsi masjid ini tentu sangat disayangkan, terutama mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat sosial dan ekonomi. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah ancaman resesi ekonomi. Masjid, sebagai pusat peradaban umat Islam, memiliki peran multifungsi dan strategis yang melampaui aspek ritual keagamaan. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi⁴. Salah satu instrumen strategis yang dapat dioptimalkan oleh masjid adalah pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Pengelolaan ZISWAF yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi makro tetapi juga memperkuat aspek religiusitas ekstrinsik masyarakat, yaitu ekspresi keimanan melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial-ekonomi berbasis agama⁵.

¹ Budi Santoso, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Syari'ah Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan Ijarah Multi Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi--UIN Raden Intan Lampung , 2021), 03.

² Dalmeri Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22(2) (2014): 321–50.

³ Jaenal Mutaqin, "Semangat Ilmuwan Muslim Dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Madrasah Nizhamiyah Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah" ((Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2020).

⁴ Abuddin Nata, "Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ta 'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10,(3) (2021): 414–32.

⁵ Syaripuddin Syarif, "Pembangunan Daerah Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Implementasi Zakat Dan Wakaf Sebagai Sumber Pembiayaan," *JASIE* 3(02) (2024): 177–92.



Peran masjid dalam mengembangkan keuangan mikro dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, yang akan berdampak pada masyarakat miskin yang ada⁶. Dalam konteks ekonomi makro, ZISWAF memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pemerataan ekonomi. Instrumen ini mampu menjadi inisiatif dan motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor produktif, pemberdayaan masyarakat miskin, serta pengembangan pendidikan dan kesehatan. Masjid, dengan jaringan yang luas dan kedekatan dengan masyarakat, memiliki peluang untuk menjadi aktor utama dalam pengelolaan ZISWAF secara efektif dan efisien.

Dari perspektif religiusitas ekstrinsik, pengelolaan ZISWAF oleh masjid juga menjadi cara untuk meningkatkan partisipasi umat dalam kegiatan sosial-keagamaan. Religiusitas ekstrinsik merujuk pada manifestasi keimanan melalui kontribusi terhadap masyarakat, seperti memberikan zakat atau infaq⁷. Dalam hal ini, masjid tidak hanya menjadi fasilitator distribusi ZISWAF, tetapi juga sebagai lembaga yang menguatkan kesadaran umat tentang pentingnya peran mereka dalam membangun keadilan sosial dan ekonomi. Dalam pengelolaannya, teori Eksternalitas Positif menunjukkan bahwa aktivitas berbasis masjid, seperti distribusi dana ZISWAF untuk program pendidikan, kesehatan, atau ekonomi, tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat. Eksternalitas positif ini mencakup peningkatan kesejahteraan umum, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan penguatan solidaritas sosial.

Pendekatan ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan dan reputasi. Masjid, sebagai institusi keagamaan, dapat menggunakan pengelolaan ZISWAF sebagai "sinyal" kepada masyarakat bahwa mereka mampu menjalankan tata kelola yang profesional dan transparan. Kepercayaan yang dibangun melalui pengelolaan ZISWAF yang baik akan meningkatkan partisipasi umat dan memperkuat posisi masjid sebagai institusi yang kredibel dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Pengelolaan ZISWAF yang optimal juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro⁸. Dana yang terkumpul dari ZISWAF dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi, seperti pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, ZISWAF berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif yang mampu mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional. Hal ini tidak hanya mendukung pengentasan kemiskinan tetapi juga memperkuat struktur ekonomi nasional.

Dalam sejarah Islam, pengelolaan ZISWAF telah menjadi bagian integral dari pembangunan masyarakat. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berperan aktif dalam mendistribusikan zakat dan wakaf untuk mendukung kesejahteraan umat⁹. Tradisi ini menunjukkan bahwa masjid memiliki kemampuan untuk menjadi pusat pengelolaan ekonomi berbasis keadilan dan solidaritas. Dalam

⁶ Mufti Afif et al., “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT,” *ADZKIYA :Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10,(2), no. 2528–0872 (2022).

⁷ Amanda Sofiana Hastari, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

⁸ Ferdi Prayoga et al., “Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro,” *Indonesian Research Journal on Education* 4,(4), no. 1556–1562 (2024).

⁹ Muhazzab Alief Faizal et al., “Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6(1) (2023): 123–34.



konteks modern, pengelolaan ZISWAF perlu diintegrasikan dengan teknologi dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Namun, tantangan utama dalam pengelolaan ZISWAF oleh masjid adalah minimnya sistem yang terstandar dan profesional. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas sering kali menjadi hambatan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Di sinilah Signaling Theory memainkan perannya, yaitu dengan memastikan bahwa masjid dapat memberikan sinyal yang kuat melalui laporan keuangan yang transparan, sistem digital yang modern, dan program-program pemberdayaan yang nyata.

Literasi masyarakat tentang ZISWAF juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dana ini. Masjid memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada umat tentang pentingnya ZISWAF sebagai bagian dari ibadah sekaligus kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi¹⁰. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat tetapi juga membangun religiusitas ekstrinsik yang lebih kuat melalui aksi nyata dalam mendukung kesejahteraan umat. Dalam konteks Indonesia, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator pembangunan ekonomi berbasis ZISWAF. Dengan jumlah masjid yang mencapai ratusan ribu dan tersebar hingga pelosok desa, masjid dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pengelolaan ZISWAF yang profesional akan memberikan dampak ganda, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus penguatan nilai-nilai keimanan melalui kontribusi sosial-ekonomi.

Kajian ini bertujuan untuk mengulas secara teoritis dan melalui tinjauan literatur dari penelitian-penelitian yang relevan mengenai bagaimana masjid dapat mengelola ZISWAF sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik. Dengan menggunakan pendekatan literatur dan Signaling Theory, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi masjid sebagai institusi pengelola ZISWAF yang mampu memberikan dampak signifikan bagi umat dan bangsa secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

A. Zakat

Zakat, berasal dari kata Arab "zakâh" yang berarti "penyucian" atau "pengembangan," mengacu pada kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk membersihkan kekayaan dari elemen yang bukan haknya. Selain itu, zakat juga menyucikan jiwa pemberi. Dalam syari'at Islam, zakat mencakup persentase tertentu dari harta, seperti 2,5% untuk zakat maal (harta) dan zakat emas, 5%-10% untuk hasil pertanian, dan 20% untuk barang temuan. Zakat memiliki syarat nisab dan haul, menjadikannya kewajiban yang terstruktur untuk mendukung kelompok tertentu (asnaf), seperti fakir, miskin, dan ibnu sabil, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an¹¹.

Zakat sebagai salah satu kewajiban fundamental dalam Islam memiliki potensi strategis dalam mendukung peran masjid sebagai pusat pengelolaan ZISWAF. Dengan menyalurkan zakat kepada kelompok asnaf yang telah ditetapkan, masjid tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi makro. Pendistribusian zakat yang tepat sasaran melalui program pemberdayaan seperti pembiayaan UMKM dan pengembangan pendidikan memungkinkan peningkatan pendapatan dan

¹⁰ Muhammad Syafii Murad Daulay, Uswatun Hasanah, and Ayunda Fatmasari, "Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan," *Jurnal Syiar-Syar* 3,(2), no. 2655–6928 (2023).

¹¹ Deden Gandana Madjakusumah and Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), no. 41–50 (2020).



pengurangan kemiskinan. Hal ini mencerminkan peran masjid dalam mengintegrasikan nilai spiritual zakat dengan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas

B. Infaq

Infaq merujuk pada tindakan memberikan sebagian dari harta, pendapatan, atau penghasilan untuk tujuan yang dianjurkan dalam Islam. Infaq berbeda dari zakat karena tidak memiliki batas minimum (nisab) atau syarat waktu tertentu. Siapa pun dapat memberikan infaq, tanpa memandang tingkat penghasilan mereka. Penerima infaq tidak terbatas pada delapan asnaf zakat, tetapi mencakup kelompok lain seperti keluarga, anak yatim, dan masyarakat umum. Infaq juga dapat digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan program sosial¹².

Infaq melengkapi zakat dengan fleksibilitas dalam pengeluarannya, karena tidak terikat pada nisab atau kelompok penerima tertentu. Dalam konteks masjid, infaq dapat digunakan untuk membiayai program-program ekonomi dan sosial yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, seperti penyediaan layanan kesehatan atau pembangunan infrastruktur lokal. Dengan mengelola infaq secara profesional, masjid dapat memperkuat solidaritas sosial sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi makro

C. Sedekah

Sedekah berasal dari kata Arab "shadaqah," yang berarti pemberian sukarela tanpa batas waktu atau jumlah tertentu. Sedekah dapat berupa harta, jasa, tenaga, atau tindakan sederhana seperti memberikan senyuman. Sebagai salah satu wujud keimanan dan ketaqwaan, sedekah tidak hanya membantu penerima tetapi juga mempererat solidaritas sosial. Berbeda dengan infaq, sedekah lebih luas karena mencakup amal maupun nonmaterial¹³.

Sedekah, yang bersifat sukarela dan tidak terbatas pada bentuk material, memberikan fleksibilitas kepada masjid untuk merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu manifestasi dari keimanan, sedekah yang dikelola oleh masjid mampu mempererat hubungan antarumat serta menciptakan harmoni sosial. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh penerima langsung tetapi juga memperkuat religiusitas ekstrinsik masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi individu untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial

D. Wakaf

Wakaf adalah pengelolaan aset untuk kepentingan umum yang dilakukan tanpa mentransfer kepemilikan penuh. Harta wakaf tetap menjadi milik wakif (pemberi wakaf) tetapi manfaatnya digunakan untuk kepentingan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, atau pembangunan infrastruktur. Wakaf produktif memungkinkan pengelolaan aset agar menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Praktik ini diakui dalam Islam sebagai bagian penting dari sistem filantropi yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan ekonomi¹⁴. ZISWAF yang merupakan singkatan dari Zakat, Infaq, Sadaqah, Wakaf. Istilah tersebut merujuk pada sejumlah konsep dan praktik filantropi dalam Islam yang melibatkan sumbangan dan pemberian secara sukarela untuk tujuan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan.

¹² Nur Fatoni, *Fikih Zakat Indonesia* (Penerbit Lawwana, 2023).

¹³ (Syafiq, 2018)

¹⁴ Quratal Aini, "Urgensi Manajemen Zakat Dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 1(2), no. 1–25 (2016).



Wakaf menjadi instrumen filantropi Islam yang unik karena sifatnya yang berkelanjutan. Masjid, sebagai pengelola wakaf, memiliki peran penting dalam memanfaatkan aset wakaf untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi, seperti membiayai pendidikan, layanan kesehatan, atau usaha produktif. Wakaf produktif memungkinkan masjid untuk menciptakan pendapatan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk mendanai program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang profesional, wakaf dapat menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi makro dan mengurangi kesenjangan sosial.

E. Pengelolaan ZISWAF dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) merupakan instrumen strategis dalam membangun perekonomian berbasis nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, ZISWAF dapat berfungsi sebagai modal sosial untuk mendukung pengentasan kemiskinan, pengembangan UMKM, serta pemberdayaan masyarakat marginal¹⁵. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, solidaritas, dan distribusi kekayaan yang merata, menjadi dasar utama pengelolaan ZISWAF oleh masjid. Instrumen ini dapat berperan signifikan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi melalui distribusi dana ke sektor produktif.

Dalam literatur Islam klasik, pengelolaan zakat oleh baitul mal telah menjadi contoh bagaimana institusi keagamaan mampu mengelola dana secara profesional untuk mendukung kesejahteraan umat. Di era modern, peran ini diambil oleh masjid sebagai entitas lokal yang memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat, yang memungkinkan optimalisasi potensi ZISWAF secara lebih terarah.

F. Religiusitas Ekstrinsik dan Kontribusi Sosial-Ekonomi

Religiusitas ekstrinsik merujuk pada dimensi keimanan yang terwujud dalam aksi nyata, seperti memberikan kontribusi sosial melalui zakat atau sedekah¹⁶. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan ZISWAF oleh masjid tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat kesadaran umat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan sosial. Dimensi religiusitas ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat secara kolektif untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kesadaran umat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan sosial. Studi di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa sosialisasi ZISWAF berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat, dan masjid berperan sebagai fungsi intermediasi dalam pengelolaan ZISWAF¹⁷.

Dalam pendekatan ini, masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga agen perubahan sosial yang mampu mendorong umat untuk lebih aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Keberhasilan pengelolaan ZISWAF secara profesional akan semakin memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap masjid sebagai institusi yang berdaya guna.

¹⁵ M. Zainul Wathani et al., *Manajemen Ekonomi ZISWAF*, ed. Lu'Iiyatul Mutmainah (Sleman Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

¹⁶ Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa and Dwi Marlina Wijayanti, "The Importance of Psychological Capital on the Linkages between Religious Orientation and Job Stress," *Journal of Asia Business Studies* 15(4), no. 1558–7894 (2021).

¹⁷ Syarifuddin Syarifuddin et al., "Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM," *Iqtisad: Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia* 7(2), no. 164–180 (2020).



G. Eksternalitas dalam Pengelolaan ZISWAF

Pembangunan ekonomi hampir di setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang pada umumnya bertumpu pada sumber daya alam dan produktivitas sistem alam atau lingkungan. Proses pembangunan ini ditandai dengan pemanfaatan sumber daya,yaitu segala sesuatu yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk kegiatan konsumsi dimana hal ini akan membawa dampak (eksternalitas) positif dan negatif. Eksternalitas positifnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang merupakan modal untuk tahap pembangunan berikutnya¹⁸.

Menurut¹⁹²⁰ terdapat dua bentuk eksternalitas bila ditinjau dari segi dampaknya, yaitu:

1. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah tindakan manusia yang memberikan manfaat bagi manusia lainnya, tetapi manfaat yang dihasilkan tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Apabila dari kegiatan tersebut dari beberapa orang yang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat yang telah diterima tersebut, maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar.

2. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai akibat dari kegiatan produktif yang dilakukan orang lain. Orang lain akan mendapatkan dampak yang merugikan karena tindakan dari orang yang sedang melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Al-Haritsi (2006:203)²¹ setiap orang atau individu memiliki peranan yang sangat penting dalam terealisasinya pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi akibat dampak dari berdirinya suatu industri dalam sebuah lingkungan. Dalam pengembangan suatu ekonomi tentunya harus melewati beberapa kajian yang berdasarkan lingkungan islam yaitu lingkungan yang segalanya tidak hanya dipandang dari sisi ekonomis saja namun harus berdasarkan syariat Islam.

Pengelolaan ZISWAF oleh masjid memiliki eksternalitas positif yang luas, baik pada skala individu maupun masyarakat. Pada tingkat individu, pengelolaan yang efektif dapat memberikan manfaat langsung berupa bantuan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan pada tingkat masyarakat, dampaknya mencakup pemerataan ekonomi, pengurangan angka kemiskinan, dan penguatan struktur sosial melalui kerja sama komunitas berbasis agama.

Eksternalitas ini juga menciptakan sinergi antara aspek spiritual dan material, di mana keimanan diekspresikan melalui kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ZISWAF tidak hanya menjadi instrumen ekonomi tetapi juga media untuk membangun solidaritas dan harmoni sosial.

H. Signaling Theory dalam Pengelolaan ZISWAF

¹⁸ Figuri Sancoyowati, "Wakaf Sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Eksternalitas Barang Publik (Perspektif Maqashid Syari'ah).," *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(2), no. 7–12 (2017).

¹⁹ Mangkoesoebroto (1999: 110)

²⁰ Mangkoesoebroto (1999: 110)

²¹ Al-Haritsi (2006: 403)



Teori signal atau signaling theory adalah teori yang dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini merupakan teori yang memaparkan mengenai suatu isyarat yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada pihak luar meliputi investor dan kreditur yang biasanya informasi tersebut diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan²². Signaling Theory memberikan landasan bagi masjid untuk menunjukkan profesionalisme dalam tata kelola ZISWAF. Dalam teori ini, masjid dapat menggunakan laporan keuangan yang transparan, program pemberdayaan masyarakat yang terukur, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memberikan "sinyal" kepada masyarakat bahwa mereka adalah institusi yang kredibel dan amanah.

Kepercayaan yang dibangun melalui sinyal tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi umat tetapi juga memperkuat reputasi masjid sebagai pusat pengelolaan sosial-ekonomi berbasis agama. Dalam kerangka ini, Signaling Theory menempatkan masjid sebagai institusi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan modern dalam tata kelola keuangan.

I. Potensi Teknologi dalam Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF

Integrasi teknologi dalam pengelolaan ZISWAF merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Platform digital memungkinkan pengumpulan, pencatatan, dan distribusi dana ZISWAF dilakukan secara real-time, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Teknologi juga mempermudah edukasi masyarakat mengenai pentingnya ZISWAF, serta meningkatkan partisipasi mereka melalui fitur-fitur donasi yang mudah diakses²³.

Studi literatur menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis teknologi telah diterapkan di berbagai negara mayoritas Muslim dengan hasil yang positif. Dengan teknologi, masjid dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital.

J. Sistem pengendalian internal

Pengendalian dalam bahasa Inggris disebut *Controlling* adalah sebagai salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh semua menejer untuk menilai kinerja perusahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Widjajanto Pengendalian Internal adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengaman aktifa perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong agar kebijakan menejemen dipatuhi oleh segenap jajaran akuntansi.²⁴

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh menejemen dan karyawan yang lain untuk memberikan asuransi yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan laporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan yang beralaku.²⁵

Pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, menejemen, dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai

²² Tatang A Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan," *Manajemen Usahawan Indonesia* 38(6), no. 4–13 (2009).

²³ Abdul Mufid, "Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital," *ZISWAF ASFA JOURNAL* 2(1), no. 38–59 (2024).

²⁴ Nugroho Widjajantho, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Erlangga 2001), 18

²⁵ ISA 315 (*International Standard Accounting*) alinea 4c



mengenai pencapaian sasaran dalam keefektifan keefisienan operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.²⁶

Tujuan pengendalian internal menyediakan keyakinan yang memadai bahwa aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, informasi bisnis yang akurat, dan karyawan dan menejer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan.²⁷

Tujuan Pengendalian Internal yaitu untuk: (a) melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan; (b) menyediakan informasi yang akurat untuk operasional perusahaan; dan meningkatkan kepatuhan karyawan dan manajer pada hukum dan peraturan sesuai standar pelaporan keuangan yang berlaku²⁸.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kajian teoritis dan literature review dengan jalan mengolah hasil-hasil kajian baik studi konseptual maupun studi empiris²⁹. Fokus pada analisis literatur terkait peran masjid dalam pengelolaan ZISWAF, pertumbuhan ekonomi makro, dan religiusitas ekstrinsik. Pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis konsep dan teori yang relevan. Menggunakan kerangka teori seperti eksternalitas positif dan Signaling Theory untuk memahami hubungan antara pengelolaan ZISWAF, kepercayaan masyarakat, dan dampaknya pada ekonomi dan religiusitas.

Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang ingin diteliti yaitu ZISWAF, ekonomi makro, dan religiusitas. Sumber utama berasal dari penelitian sebelumnya yang mengkaji pengelolaan ZISWAF oleh masjid dan dampaknya terhadap masyarakat. Studi literatur melalui penelusuran dokumen akademik di database online seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Pemilihan literatur berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, tahun publikasi (terutama 10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber³⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian teoritis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Masjid, sebagai institusi keagamaan yang memiliki jaringan luas serta kedekatan emosional dengan umat, memiliki peran strategis dalam mengelola dana ZISWAF untuk tujuan sosial dan ekonomi. Berdasarkan literatur yang dianalisis, terlihat bahwa pengelolaan ZISWAF yang profesional oleh masjid tidak hanya

²⁶ COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*), 2013.

²⁷ Carl S. Warren, James M. Reeve dkk, Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4, (Salemba Empat 2017), 392-393

²⁸ Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 392-393.

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," Bandung: Alfa Beta., 2016.

³⁰ Sugiyono.



berdampak pada peningkatan kesejahteraan umat tetapi juga dapat menciptakan stabilitas ekonomi berbasis keadilan sosial.

Pembahasan ini akan menguraikan dua aspek utama yang menjadi fokus kajian, yakni kontribusi ZISWAF terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan perannya dalam meningkatkan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Selain itu, disoroti pula bagaimana Eksternalitas Positif dan Signaling Theory diterapkan dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan profesionalisme pengelolaan dana ZISWAF oleh masjid. Pembahasan ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan ZISWAF serta strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai penggerak sosial-ekonomi umat.

Berdasarkan kajian literatur, pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid memiliki potensi besar dalam memengaruhi dua aspek utama yaitu, pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Temuan utama dari literatur yang dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Peran Masjid dalam Pengelolaan ZISWAF

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam memiliki potensi besar dalam mengelola dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah memainkan peranan penting tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat peradaban, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi³¹. Pada era modern, masjid dapat kembali mengoptimalkan fungsi ini dengan mengelola dana ZISWAF secara profesional. Dana yang terkumpul dari ZISWAF dapat digunakan untuk berbagai program sosial seperti penyediaan layanan kesehatan gratis melalui poliklinik masjid, pendidikan non-formal seperti taman pendidikan Al-Quran dan madrasah, serta kegiatan ekonomi berbasis komunitas seperti koperasi syariah³².

Selain itu, masjid juga dapat mengembangkan pelatihan keterampilan kerja untuk masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, masjid tidak hanya sekadar menjadi tempat ritual keagamaan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi. Mengintegrasikan Signaling Theory, pengelolaan ZISWAF oleh masjid yang dilakukan secara transparan dan profesional dapat menjadi sinyal kuat bagi masyarakat bahwa masjid mampu menjadi institusi yang kredibel dan terpercaya. Kepercayaan masyarakat terhadap masjid akan meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan dana, yang pada akhirnya akan mendorong partisipasi umat dalam mendukung berbagai program yang dikelola oleh masjid³³.

b. Peran ZISWAF dalam Pertumbuhan Ekonomi Makro

Pengelolaan ZISWAF yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi makro, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Dana yang terkumpul dari ZISWAF dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha untuk sektor-sektor produktif, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mengingat UMKM adalah sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional, pemberian modal usaha dari dana ZISWAF akan membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan

³¹ Faizal et al., "Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat."

³² Nata, "Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

³³ Syarif, "Pembangunan Daerah Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Implementasi Zakat Dan Wakaf Sebagai Sumber Pembiayaan."



pendapatan masyarakat, serta memperluas basis ekonomi umat³⁴. Di samping itu, pengelolaan dana ZISWAF juga berperan penting dalam mendukung program-program sosial ekonomi lainnya seperti pemberian beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, bantuan perumahan, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan³⁵. Dengan demikian, ZISWAF berfungsi sebagai instrumen keuangan alternatif yang mampu mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional berbasis bunga. Menggunakan pendekatan Signaling Theory, masjid yang mengelola dana ZISWAF dengan baik dapat memberikan sinyal kepada pemerintah dan sektor swasta bahwa mereka mampu menjadi mitra strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah. Kepercayaan yang terbangun ini dapat membuka peluang kerja sama antara masjid dengan lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan³⁶.

- ZISWAF memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan melalui distribusi dana yang diarahkan pada program pemberdayaan masyarakat, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- Dana ZISWAF digunakan untuk pembiayaan sektor produktif, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi tetapi juga mendorong terciptanya pemerataan ekonomi.
- Pengelolaan ZISWAF oleh masjid yang efektif mampu menjadi sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan masyarakat pada sistem keuangan konvensional.

c. Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik:

Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi, pengelolaan ZISWAF juga berperan dalam meningkatkan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Religiusitas ekstrinsik merujuk pada ekspresi keimanan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif pada kegiatan sosial-keagamaan. Dalam konteks ini, masjid yang mengelola dana ZISWAF secara profesional dapat menjadi sarana bagi umat untuk menyalurkan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf mereka dengan lebih terorganisir dan tepat sasaran³⁷. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ZISWAF yang dikelola oleh masjid akan mempererat ikatan sosial serta memperkuat solidaritas antaranggota komunitas. Selain itu, masjid sebagai pusat edukasi dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait literasi keuangan syariah, sehingga masyarakat tidak hanya memahami kewajiban berzakat tetapi juga mengetahui dampak positif yang dapat dihasilkan dari pengelolaan ZISWAF yang baik. Dengan menerapkan Signaling Theory, masjid yang mampu memberikan laporan keuangan secara terbuka dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan umat terhadap institusi ini. Kepercayaan ini

³⁴ Prayoga et al., “Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro.”

³⁵ Mutaqin, “Semangat Ilmuwan Muslim Dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Madrasah Nizhamiyah Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah.”

³⁶ Daulay, Hasanah, and Fatmasari, “Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan.”

³⁷ Nur Aini and Abdillah Mundir, “Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan,” *Malia, Jurnal Ekonomi Islam : Malia* Vol 12 No (2020).



mendorong partisipasi aktif umat dalam kegiatan sosial-keagamaan, yang pada akhirnya akan memperkuat nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari³⁸.

- Religiusitas ekstrinsik masyarakat meningkat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis ZISWAF, seperti memberikan zakat, infaq, atau sedekah, serta partisipasi dalam program sosial masjid.
- Masjid, melalui edukasi dan pengelolaan ZISWAF yang profesional, menjadi sarana untuk menguatkan kesadaran umat tentang pentingnya solidaritas sosial dan keadilan ekonomi dalam ajaran Islam.
- Manifestasi keimanan melalui aksi nyata dalam mendukung kesejahteraan umat menunjukkan hubungan erat antara religiusitas ekstrinsik dan pengelolaan ZISWAF yang baik.

d. Eksternalitas Positif dalam Pengelolaan ZISWAF

Eksternalitas positif adalah tindakan manusia yang memberikan manfaat bagi manusia lainnya, tetapi manfaat yang dihasilkan tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Apabila dari kegiatan tersebut dari beberapa orang yang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat yang telah diterima tersebut, maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar³⁹. Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid menghasilkan berbagai eksternalitas positif yang bermanfaat tidak hanya bagi penerima langsung, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa dampak signifikan dari pengelolaan ZISWAF yang efektif:

- **Peningkatan Akses Pendidikan**

Dana ZISWAF yang dialokasikan untuk sektor pendidikan dapat digunakan untuk menyediakan beasiswa, membangun fasilitas pendidikan, dan mendukung program literasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang lebih terdidik dan produktif. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF yang optimal dapat meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, sehingga membantu dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan⁴⁰.

- **Pemberdayaan Ekonomi dan Pengembangan UMKM**

Program pemberdayaan ekonomi berbasis ZISWAF, seperti pelatihan keterampilan kerja dan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat meningkatkan pendapatan individu dan menggerakkan perekonomian lokal. Studi kasus di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa sosialisasi dan pengelolaan dana ZISWAF oleh masjid melalui program rutin dan gotong royong dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif⁴¹.

- **Penguatan Solidaritas Sosial dan Harmoni Komunitas**

³⁸ Syarifuddin et al., “Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM.”

³⁹ Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*.

⁴⁰ Taufik Ramadhan SY et al., “Edukasi Peran Dan Fungsi Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Indonesian Research Journal on Education* 4(4), no. 1544–1549 (2024).

⁴¹ Syarifuddin et al., “Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM.”



Kegiatan sosial-keagamaan yang didanai oleh ZISWAF, seperti layanan kesehatan gratis dan bantuan sosial, memperkuat solidaritas sosial dan harmoni dalam komunitas. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF yang efektif dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat dan meningkatkan kesejahteraan social⁴².

e. Implementasi Signaling Theory dalam Pengelolaan ZISWAF

Penerapan Signaling Theory dalam pengelolaan ZISWAF oleh masjid dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan dari itu dapat meyakinkan akan potensi ZISWAF serta membuat peningkatan partisipasi masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- **Transparansi dan Akuntabilitas**

Masjid dapat memberikan laporan keuangan yang terbuka dan akuntabel sebagai sinyal profesionalisme dalam pengelolaan dana sosial. Transparansi ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pengelola dana. Studi menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana sosial penting untuk membangun kepercayaan di antara masyarakat⁴³

- **Pemanfaatan Teknologi Digital**

Penggunaan sistem keuangan digital memudahkan proses donasi dan distribusi dana, serta meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Implementasi teknologi dalam pengelolaan ZISWAF telah memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas bagi masyarakat dalam berdonasi dan menerima manfaat dari ZISWAF⁴⁴.

- **Komunikasi Efektif**

Menyampaikan informasi mengenai program-program yang didanai ZISWAF dan dampaknya kepada masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan. Edukasi tentang peran dan fungsi ZISWAF dalam pemberdayaan ekonomi umat juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat⁴⁵.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, masjid dapat berfungsi sebagai institusi yang kredibel dan efektif dalam pengelolaan ZISWAF, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan dapat menarik atau meningkatkan partisipasi masyarakat.

f. Tantangan dan Strategi Pengelolaan ZISWAF:

Meskipun ZISWAF memiliki potensi besar akan kebermanfaataanya, pengelolaan ZISWAF masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu diantaranya adalah kurangnya standar pengelolaan yang profesional dan terintegrasi⁴⁶. Banyak masjid belum memiliki sistem

⁴² Ahmad Syafiq, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF),” *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5(2) (2018).

⁴³ Suci Rahmida and M. Ridwan, “Analisis Pengelolaan Ziswaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Ekonomi: Studi Kasus Ybm Pln Uid Wilayah Sumatera Utara.,” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), no. 157–165 (2023).

⁴⁴ Mufid, “Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital.”

⁴⁵ SY et al., “Edukasi Peran Dan Fungsi Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.”

⁴⁶ Wahyuni and Sigit Sasmito, “Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Indonesia,” *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 1(1), no. 18–38 (2023).



pengelolaan dana yang modern dan terstandar, sehingga pengelolaan dana ZISWAF sering kali dilakukan secara tradisional tanpa akuntabilitas yang memadai. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang manajemen keuangan syariah juga menjadi kendala utama. Sebagian besar pengelola masjid belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola dana ZISWAF secara efektif dan efisien. Selain itu, minimnya literasi masyarakat tentang pentingnya ZISWAF sebagai instrumen distribusi kekayaan juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi dana yang terkumpul. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, antara lain melalui pelatihan dan pendampingan bagi pengelola masjid, penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana, serta peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan umat⁴⁷. Menggunakan pendekatan Signaling Theory, masjid yang mampu menunjukkan profesionalisme melalui penggunaan teknologi dan transparansi akan memberikan sinyal positif kepada masyarakat bahwa dana yang mereka salurkan dikelola dengan aman dan bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan partisipasi umat dalam mendukung program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh masjid.

Pembahasan

Kontribusi ZISWAF terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro, dalam konteks ekonomi Islam, ZISWAF berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang efektif. Distribusi dana kepada kelompok miskin dan rentan menciptakan dampak positif pada peningkatan daya beli masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui dana ZISWAF dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)^{48 49 & 50}. Pengelolaan yang berbasis masjid juga memastikan bahwa distribusi dana sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan Islam.

Lalu Religiusitas ekstrinsik masyarakat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial-keagamaan. Masjid menjadi medium penghubung antara spiritualitas individu dan dampaknya pada masyarakat luas. Sebagai contoh, partisipasi dalam pemberian zakat atau infaq tidak hanya meningkatkan solidaritas sosial tetapi juga memperkuat hubungan spiritual melalui aksi nyata.

Eksternalitas Positif dari Pengelolaan ZISWAF melampaui penerima langsung, menciptakan dampak positif yang lebih luas, dalam bidang Pendidikan Penyediaan beasiswa dan pembangunan fasilitas pendidikan menciptakan generasi yang lebih produktif^{51 & 52}. Lalu dalam bidang Ekonomi, pelatihan keterampilan kerja dan pembiayaan UMKM menggerakkan perekonomian lokal. Dan dalam bidang Sosial, kegiatan berbasis masjid, seperti layanan kesehatan gratis dan bantuan sosial, memperkuat harmoni komunitas.

Penggunaan Signaling Theory dalam pengelolaan ZISWAF menegaskan pentingnya kepercayaan dalam membangun keberlanjutan program. Masjid dapat menunjukkan kompetensi dan

⁴⁷ (SY et al., 2024)

⁴⁸ (Habib et al., 2023,

⁴⁹ Zainudin, 2024

⁵⁰ Prayoga et al., 2024)

⁵¹ (Hakim et al., 2018

⁵² SY et al., 2024)



kredibilitasnya melalui transparansi pengelolaan dana, penggunaan teknologi informasi, dan pelaporan yang terbuka⁵³ &⁵⁴. Hal ini menciptakan efek domino, di mana kepercayaan masyarakat mendorong peningkatan partisipasi umat, yang pada gilirannya memperkuat kapasitas ekonomi masjid.

Meskipun potensi ZISWAF besar, tantangan dalam implementasinya masih signifikan. Rendahnya literasi keuangan umat Islam menjadi salah satu hambatan utama. Oleh karena itu, masjid perlu mengadopsi pendekatan edukasi yang inovatif, seperti penggunaan platform digital untuk kampanye literasi ZISWAF⁵⁵. Selain itu, profesionalisasi tata kelola melalui pelatihan pengurus masjid tentang pengelolaan keuangan syariah dapat menjadi solusi jangka panjang.

Dalam konteks modern, integrasi pengelolaan ZISWAF dengan teknologi, seperti aplikasi digital dan blockchain, menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Hal ini memungkinkan masjid untuk menjangkau lebih banyak donatur, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi⁵⁶.

KESIMPULAN

Masjid memiliki potensi besar dalam mengelola dana ZISWAF yang dapat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, mendorong pertumbuhan ekonomi makro, serta memperkuat religiusitas ekstrinsik masyarakat. Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel, masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang efektif dalam menciptakan kesejahteraan umat. Keberhasilan masjid dalam mengelola ZISWAF sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan sektor swasta.

Untuk mengoptimalkan peran masjid dalam pengelolaan ZISWAF, diperlukan strategi yang komprehensif mulai dari peningkatan kapasitas manajemen masjid, edukasi literasi ZISWAF kepada masyarakat, hingga adopsi teknologi digital untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas. Dengan pendekatan berbasis Signaling Theory melalui transparansi dan akuntabilitas tata kelola, masjid yang mampu menunjukkan profesionalisme dan transparansi akan membangun kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat, sehingga dapat menjadi institusi keagamaan yang tidak hanya memperkuat aspek spiritual umat tetapi juga mendukung terciptanya keadilan sosial dan ekonomi dalam masyarakat serta dapat mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang kredibel. Dengan strategi yang tepat, masjid dapat menjadi katalisator utama dalam pembangunan ekonomi berbasis keadilan sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

⁵³ (Rahmida, Ridwan, 2023

⁵⁴ Septiawan, 2024)

⁵⁵ Lilis Permata and Moh. Mukhsin, “Analisis Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Fundraising Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Di Laznas Pppa Daarul Qur'an,” *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 11(12), no. 31–40 (2024).

⁵⁶ Mufid, “Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital.”



- Afif, Mufti, Meichio Lesmana, Abdul Basith, and Maula Falih Rizqullah. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT." *ADZKIYA :Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10,(2), no. 2528–0872 (2022).
- Aini, Nur, and Abdillah Mundir. "Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan." *Malia,Jurnal Ekonomi Islam : Malia* Vol 12 No (2020).
- Aini, Quratul. "Urgensi Manajemen Zakat Dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 1(2), no. 1–25 (2016).
- Al-Haritsi, Jaribah Bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*. Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Dalmeri, Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22(2) (2014): 321–50.
- Daulay, Muhammad Syafii Murad, Uswatun Hasanah, and Ayunda Fatmasari. "Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan." *Jurnal Syiar-Syar* 3,(2), no. 2655–6928 (2023).
- Faizal, Muhazzab Alief, Antri Arta, Jamilatun Ni'mah, and Zelyn Faizatul Ainur. "Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6(1) (2023): 123–34.
- Fatoni, Nur. *Fikih Zakat Indonesia*. Penerbit Lawwana, 2023.
- Gumanti, Tatang A. "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan." *Manajemen Usahawan Indonesia* 38(6), no. 4–13 (2009).
- Habib, Asifi Antoni Nur, Aidah Nur Ilma, Diva Ayu Pramiswari, Dwi Lestari, and Eny Latifah. "Zakat Dan Wakaf Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah." *JIAR: Journal Of International Accounting Research* 2(02), no. 109–122 (2023).
- Hakim, Arif Rahman, Suyud Arif, and Hidayah Baisa. "Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 5(2), no. 243–272 (2018).
- Hastari, Amanda Sofiana. "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal." *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 2023.
- Madjakusumah, Deden Gandana, and Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), no. 41–50 (2020).
- Mangkoesoebroto, G. *Ekonomi Publik*. Edisi 3. BPFE-Yogyakarta, 1999.
- Mufid, Abdul. "Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital." *ZISWAF ASFA JOURNAL* 2(1), no. 38–59 (2024).
- Mutaqin, Jaenal. "Semangat Ilmuwan Muslim Dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Madrasah Nizhamiyah Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah." (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2020.
- Narsa, Niluh Putu Dian Rosalina Handayani, and Dwi Marlina Wijayanti. "The Importance of Psychological Capital on the Linkages between Religious Orientation and Job Stress." *Journal of Asia Business Studies* 15(4), no. 1558–7894 (2021).
- Nata, Abuddin. "Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10,(3) (2021): 414–32.
- Permata, Lilis, and Moh. Mukhsin. "Analisis Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Fundraising Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Di Laznas Pppa Daarul Qur'an." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 11(12), no. 31–40 (2024).
- Prayoga, Ferdi, Widi Nugraha, Fadhillah Husna, and Aidil Alfin. "Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro." *Indonesian Research*



- Journal on Education 4,(4), no. 1556–1562 (2024).
- Rahmida, Suci, and M. Ridwan. “Analisis Pengelolaan Ziswaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Ekonomi: Studi Kasus Ybm Pln Uid Wilayah Sumatera Utara.” Transformasi: Journal of Economics and Business Management, 2(4), no. 157–165 (2023).
- Sancoyowati, Figuri. “Wakaf Sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Eksternalitas Barang Publik (Perspektif Maqashid Syari’ah).” El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah, 5(2), no. 7–12 (2017).
- Septiawan, Angga Praditya. “Strategi Peningkatan Donatur Melalui Dimensi Servqual Pada BMH.” Doctoral Dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2024.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Alfa Beta., 2016.
- SY, Taufik Ramadhan, Riski Murdani, Indra Saputra, and Aidil Alfin. “Edukasi Peran Dan Fungsi Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.” Indonesian Research Journal on Education 4(4), no. 1544–1549 (2024).
- Syafiq, Ahmad. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF).” ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf 5(2), no. 2477–5347 (2018).
- . “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF).” Jurnal Zakat Dan Wakaf 5(2) (2018).
- Syarif, Syaripuddin. “Pembangunan Daerah Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Implementasi Zakat Dan Wakaf Sebagai Sumber Pembiayaan.” JASIE 3(02) (2024): 177–92.
- Syarifuddin, Syarifuddin, Rifqah Mursidah, Devita Ayu Fildayanti, Anisa Lusiana, A Syathir Sofyan, and Akramunnas Akramunnas. “Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM.” Iqtisad: Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia 7(2), no. 164–180 (2020).
- Wahyuni, and Sigit Sasmito. “Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Indonesia.” NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen 1(1), no. 18–38 (2023).
- Wathani, M. Zainul, Abdul Khafid, Halimatus Sa’diyah, Nikmatul Masruroh, Eny Latifah, Rusny, Istiqomah Sujono, et al. Manajemen Ekonomi ZISWAF. Edited by Lu’Iiyatul Mutmainah. Sleman Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Zainudin, Muhammad. “Filantropi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat Melalui Ziswaf.” Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(4), no. 4089–4101 (2024).